

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanasi (*explanatory survey*). Metode adalah cara berpikir untuk melakukan penelitian dan teknik penelitian sebagai cara dalam melaksanakan penelitian atas dasar hasil pemikiran (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017). Adapun tujuan dari metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam upaya memecahkan permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosial dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digenerasikan.

Lebih lanjut, Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011) menjelaskan bahwa metode penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survei ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya.

Metode survei eksplanatori dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar angket mengenai variabel program kampus mengajar (X) dan variabel kompetensi pedagogik (Y) kepada setiap unit analisis yaitu mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) sering kali disebut dengan variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang sangat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan ataupun timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah program kampus mengajar.

Selanjutnya variabel dependen yang sering kali disebut dengan variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (Y) sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik.

3.2.1.1. Operasional Variabel Program Kampus Mengajar

Tabel 3.1
Operasional Variabel Program Kampus Mengajar

Variabel (X): Program Kampus Mengajar				
Kampus Mengajar bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan beragam keahlian dan keterampilan dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. (Kemendikbudristek, 2023)				
Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	Konsep Analitis	No. Item
1. Mahasiswa memiliki keterampilan dalam menganalisis masalah dan mampu memberikan solusi yang kreatif dan inovatif	a. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam melakukan <i>brain storming</i>	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	1
	b. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam melakukan <i>problem solving</i>	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	2

2. Mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi saat menerima dan menyampaikan informasi secara dua arah	a. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam melakukan komunikasi	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	3
	b. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam menerima komunikasi	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	4
3. Mahasiswa memahami prinsip resiliensi saat beradaptasi dengan hal baru dan lingkungan berbeda sehingga dapat menciptakan pola pikir untuk terus belajar dan terus berkembang	a. Tingkat kemampuan memahami prinsip resiliensi saat beradaptasi dengan hal baru	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	5
	b. Mahasiswa mampu menciptakan pola pikir untuk dapat terus belajar dan berkembang	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	6
4. Mahasiswa memahami 3 dosa besar dalam pendidikan dan mampu melaporkan apabila terjadi pada saat pembelajaran	a. Mahasiswa memahami 3 dosa besar dalam pendidikan	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	7
	b. Mahasiswa mampu untuk melaporkan apabila 3 dosa besar terjadi pada saat pembelajaran	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	8
5. Mahasiswa memahami dan menguasai kompetensi pedagogik dan andragogik serta mengaplikasikan	a. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam menguasai aspek kompetensi pedagogik	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	9
	b. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	10

annya dalam kegiatan belajar dan mengajar	menguasai aspek kompetensi andragogik			
6. Mahasiswa memahami konsep dan implementasi kurikulum yang digunakan oleh sekolah	a. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan rangkaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	11
	b. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam merumuskan pembelajaran sesuai kurikulum yang digunakan	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	12
7. Mahasiswa memahami kegiatan asesmen pembelajaran sehingga strategi dan model pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan dengan kemampuan siswa	a. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan alat bantu mengajar dan/atau media audio visual (Powerpoint, Quiziz, Google Classroom, dll) yang dapat diakses peserta didik	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	13
	b. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan alat bantu mengajar dan/atau media audio visual (Powerpoint, Quiziz, Google Classroom, dll) yang dapat diakses peserta didik	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	14

8. Mahasiswa menguasai konsep literasi dan numerasi sehingga mampu merancang strategi dan program-program pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan	a. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan konsep literasi dengan inovatif, kreatif, dan menyenangkan	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	15
	b. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan konsep numerasi dengan inovatif, kreatif, dan inovatif	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	16
9. Mahasiswa mampu merancang program dengan mengembangkan, dan menyesuaikan kebutuhan sekolah berdasarkan contoh-contoh praktik baik	a. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam merancang program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	17
	b. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan dan menyesuaikan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	18
10. Mahasiswa mampu berkolaborasi dengan sekolah untuk merancang RAK yang sesuai dengan kebutuhan sekolah terutama untuk peningkatan	a. Mahasiswa mampu melakukan kolaborasi dengan sekolah dalam merancang program sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	19
	b. Mahasiswa mampu merancang program sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	20

pembelajaran literasi dan numerasi, pemanfaatan teknologi, peningkatan kompetensi guru, dan perapihan administrasi sekolah	meningkatkan pemanfaatan teknologi, peningkatan kompetensi guru, dan perapihan administrasi sekolah			
11. Mahasiswa mampu mengelola administrasi dan memanfaatkan perpustakaan dan pojok baca	a. Mahasiswa mampu untuk mengelola administrasi sekolah	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	21
	b. Mahasiswa mampu memanfaatkan perpustakaan dan pojok baca yang ada di sekolah	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	22
12. Mahasiswa mampu memahami kebijakan Kemendikbudristek sehingga mampu mensosialisasikan kepada sekolah;	a. Mahasiswa mampu memahami kebijakan Kemendikbudristek terkait dengan pendidikan yang diterapkan di sekolah	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	23
	Mahasiswa mampu mensosialisasikan kepada sekolah terkait dengan kebijakan Kemendikbudristek	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	24
13. Mahasiswa mampu memahami alur dan tugas mahasiswa selama masa penugasan	a. Mahasiswa mampu memahami alur penugasan selama kegiatan program Kampus Mengajar	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	25
	Mahasiswa mampu mengikuti alur penugasan yang sudah ditetapkan selama masa penugasan	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	26

3.2.7.1 Operasional Variabel Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan pedagogik ditujukan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik.

Mengacu pada indikator kompetensi pedagogik guru yang tertera pada Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru, bahwasanya terdapat 7 (tujuh) hal yang perlu dikuasai oleh guru sebagai bentuk kompetensi pedagogik tersebut. Sehingga adapun operasional variabel kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru sebagai variabel (Y) dependen, secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kompetensi Pedagogik

Variabel (Y): Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru				
Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik (Wahyudi, 2010).				
Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	Konsep Analitis	No. Item
1. Kemampuan mengelola pembelajaran	a. Tingkat kemampuan guru dalam merencanakan	Ordinal	Data Primer (Skor Angket)	1

	dan menyampaikan materi ajar yang efektif		Mahasiswa)	
	b. Tingkat kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran kelas	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	2
2. Pemahaman terhadap peserta didik	a. Tingkat kemampuan guru dalam memberikan kesempatan yang sama dalam pembelajaran kelas	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	3
	b. Tingkat kemampuan guru memahami peserta didik serta memberikan bantuan dan bimbingan yang sesuai	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	4
3. Perencanaan pembelajaran	a. Tingkat kemampuan guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	5
	b. Tingkat kemampuan guru memilih metode pembelajaran yang mudah dimengerti oleh peserta didik	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	6
4. Pembelajaran yang	a. Tingkat kemampuan guru	Ordinal	Data Primer	7

mendidik dan dialogis	dalam menyampaikan informasi dan berdialog dengan peserta didik		(Skor Angket Mahasiswa)	
	b. Tingkat kemampuan guru melakukan identifikasi awal (pre-tes) pada siswa terkait materi ajar, untuk acuan proses pembelajaran	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	8
5. Pemanfaatan teknologi	a. Tingkat kemampuan guru menggunakan alat bantu mengajar dan/atau media audio visual (Powerpoint, Quiziz, Google Classroom, dll) yang dapat diakses peserta didik	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	9
	b. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan alat bantu mengajar dan/atau media audio visual (Powerpoint, Quiziz, Google Classroom, dll) yang dapat diakses peserta didik	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	10
	a. Tingkat kemampuan guru	Ordinal	Data Primer	11

6. Penilaian dan evaluasi	untuk melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian		(Skor Angket Mahasiswa)	
	b. Tingkat kemampuan guru untuk membahas dan menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi proses pembelajaran	Ordinal	Data Primer (Skor Angket Mahasiswa)	12

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Adapun sampel penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sekaligus sampel penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia yang sudah mengikuti Program Kampus Mengajar yaitu sebanyak 32 mahasiswa.

3.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai variabel-variabel yang diteliti sesuai dengan indikatornya masing-masing. Angket dalam hal ini adalah sebagai teknik pengumpulan data, sedangkan alatnya adalah kuesioner. Peneliti bertanggung jawab untuk merancang metode pengumpulan data yaitu melalui penyebaran angket. Peneliti juga terlibat langsung dalam mengumpulkan data dari responden atau sumber lain.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala likert (*likert scale*) sehingga dapat diketahui sebaran tinggi atau rendahnya tingkat persetujuan responden terhadap topik yang dituangkan dalam beberapa pertanyaan. Berikut lima titik kategori yang digunakan dalam skala likert (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif, 2019).

Tabel 3.3
Ukuran Populasi Penelitian Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran

Angka	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju (Netral)
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Metode Penelitian Komunikasi dengan Pendekatan Kuantitatif (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif, 2019, p. 177)

3.2.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mencantumkan dua variabel yang terdiri dari Program Kampus Mengajar (X) dan Kompetensi Pedagogik (Y). Sumber data yang penulis dapatkan nantinya akan diambil dari sumber data primer, melalui angket yang dibagikan kepada Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran, Universitas Pendidikan Indonesia, yang pernah mengikuti Program Kampus Mengajar.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai media yang digunakan untuk mengumpulkan data perlu untuk diuji kelayakannya. Hal ini berkaitan dengan instrumen yang akan menjamin data yang dikumpulkan bersifat lebih khusus. Pengujian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas dengan kategori instrumen harus memenuhi dua kriteria penting yaitu valid sekaligus reliabel. Instrumen pengukuran akan dikatakan valid ketika instrumen mampu mengukur dengan tepat setiap hal yang sedang dialami oleh peneliti. Peneliti mengutamakan dua hal tersebut dengan maksud pengumpulan data dapat menghasilkan penelitian yang teruji kepastiannya.

3.2.7.1 Uji Validitas

Mengutip dari (Budiastuti & Bandur, 2018, p. 146) menjelaskan bahwa uji validitas dalam suatu penelitian akan berkaitan dengan sejauh mana peneliti mengukur aspek yang seharusnya diukur. Selain itu menurut (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019, p. 184) menjelaskan bahwa validitas meruakan pengujian dalam melihat apakah instrumen telah mengukur konsep atau konstruk yang sedang diukur. Kembali menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017) untuk mengukur validitas instrumen penelitian maka dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

- e. Memberikan/menempatkan (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Instrumen pengukuran dapat dinilai valid ketika instrumen yang diambil mampu mengukur sesuatu dengan tepat. Maka dari itu, syarat suatu instrumen dapat memiliki validitas jika sudah dibuktikan melalui pengalaman menggunakan media tes ataupun uji coba. Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien dan korelasi antar variabel X dan Y
 N : Banyak responden
 X : Skor tiap butir angket dari tiap responden
 Y : Skor total
 $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Untuk mempermudah proses hitung dalam menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan berupa media alat bantu hitung statistik yaitu Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 26.0. Dengan hasil perhitungan uji validitas instrument dapat digambarkan dengan tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Program Kampus Mengajar (X)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.776	0.361	Valid
2	0.785	0.361	Valid
3	0.730	0.361	Valid
4	0.595	0.361	Valid
5	0.742	0.361	Valid
6	0.774	0.361	Valid
7	0.765	0.361	Valid
8	0.765	0.361	Valid
9	0.742	0.361	Valid
10	0.496	0.361	Valid
11	0.733	0.361	Valid
12	0.657	0.361	Valid
13	0.798	0.361	Valid
14	0.785	0.361	Valid
15	0.515	0.361	Valid

16	0.701	0.361	Valid
17	0.665	0.361	Valid
18	0.439	0.361	Valid
19	0.755	0.361	Valid
20	0.723	0.361	Valid
21	0.748	0.361	Valid
22	0.674	0.361	Valid
23	0.647	0.361	Valid
24	0.795	0.361	Valid
25	0.779	0.361	Valid
26	0.631	0.361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 26.0)

Berdasar pada tabel tersebut dapat diketahui dari 26 item pernyataan Program Kampus Mengajar yang digunakan sebagai penelitian semuanya dinyatakan valid sesuai dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pedagogik Mahasiswa (Y)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.561	0.361	Valid
2	0.639	0.361	Valid
3	0.690	0.361	Valid
4	0.510	0.361	Valid
5	0.654	0.361	Valid

6	0.635	0.361	Valid
7	0.650	0.361	Valid
8	0.396	0.361	Valid
9	0.694	0.361	Valid
10	0.392	0.361	Valid
11	0.687	0.361	Valid
12	0.564	0.361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 26.0)

Sesuai dengan tabel sebelumnya, diketahui dari 12 item pernyataan mengenai kompetensi pedagogik mahasiswa yang digunakan sebagai penelitian semuanya dinyatakan valid sesuai dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.7.2 Uji Reliabilitas

Dikemukakan oleh (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019, p. 184) menjelaskan bahwa reabilitas adalah pengujian untuk mendalami tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur konsep atau konstruk yang harus diukur. Selain itu menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 56) ketika instrumen dinilai sudah konsisten, cermat dan akurat maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui konsistensi dari instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian, sehingga hasil dari penelitian dapat teruji kebenarannya. Hasil penelitian dapat dipercaya ketika pengukuran terhadap responden mendapati hasil yang cenderung sama.

Dalam uji reliabilitas penulis mengukur berdasarkan pada langkah-langkah menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 57) yang terdiri dari:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r dengan kriteria seperti berikut:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Formula yang akan digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} n$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi/korelasi alpha

k : Banyak butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir

σ_i^2 : Varians total

N : Jumlah responden

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 26.0 untuk mempermudah proses perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Sehingga dalam posisi ini peneliti menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS. Dalam uji reliabilitas ini terdapat langkah-langkah berikut:

1. Input data per item dari setiap variabel ke dalam SPSS.
2. Gunakan fitur *analyze, scale, reliability analysis*.
3. Pindahkan semua item ke kotak item yang ada pada bagian kanan, lalu pastikan dalam model alpha dan tekan ok.

Berikut hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian Program Kampus Mengajar dengan deskripsi seperti berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Batas Minimal	Kategori
Program Kampus Mengajar (X)	0.958	0.70	Reliabel

Kompetensi Pedagogik (Y)	0.832	0.70	Reliabel
--------------------------	-------	------	----------

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 26.0)

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikansi dilakukan melalui taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila hasil nilai alpha lebih besar dari batas minimal 0.7 (Suryadi, Kusnendi, & Mulyadi, 2020, p. 124) Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket X sebesar **0.867** dan Y sebesar **0.865**. Berdasarkan nilai alpha Cronbach tersebut dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan **reliabel** atau **konsisten**.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melaksanakan analisis data, diketahui terdapat beberapa syarat yang wajib untuk dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian. Syarat tersebut terdiri dari beberapa pengujian seperti uji homogenitas, uji linearitas dan uji normalitas. Lebih lengkapnya penulis mencantumkan dalam deskripsi berikut:

3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kondisi suatu distribusi data. Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 261) Proses ini penting mengingat harus terdapatnya ketepatan dalam pemilihan uji statistika yang akan digunakan peneliti. Berdasar pada referensi sebelumnya, penelitian ini penulis fokuskan pada teknik pengujian normalitas dan uji *Liliefors*. Kelebihan penggunaan *Liliefortest* adalah proses perhitungan sederhana sekaligus kuat walaupun menggunakan ukuran sampel yang kecil.

Masih menurut dari (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017) Dalam teknik ini pula terdapat beberapa langkah-langkah uji normalitas metode *Liliefors* dengan rincian seperti berikut:

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.

- b. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- e. Hitung nilai z untuk mengetahui Theoretical Proportion pada tabel z.
- f. Menghitung *Theoretical Proportion*.
- g. Bandingkan Empirical Proportion dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proposisi.
- h. Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistic yang akan diuji adalah:
 H_0 : X mengikuti distribusi normal
 H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service*) versi 26.0. Peneliti juga menggunakan pengujian normalitas *one-sample* Kolmogorov-Smirnov Test dengan Lilliefors Significance Correction. Kriteria di dalam uji ini, apabila nilai signifikansi $> 0,050$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,050$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Adapun hasil dari uji normalitas data pada penelitian ini tergambar seperti berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.54129154
Most Extreme Differences	Absolute	.148

Natasya Jenia Mulyadi Putri, 2024

PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA CALON GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Positive	.096
	Negative	-.148
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 26.0)

Dari tabel 3.7 hasil perhitungan data melalui pengujian normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar **0.113 > 0.050**. Sehingga dari tabel tersebut penulis berkesimpulan bahwa uji normalitas untuk variabel Komunikasi Program Kampus Mengajar (X) terhadap variabel Kompetensi Pedagogik (Y) menunjukkan bahwa data **berdistribusi normal**.

3.2.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah dengan Uji *Glejser* melalui regresi nilai *absolute residual* dengan variabel independennya. Nilai *sig* dibandingkan dengan 0.05. Berikut ini tampilan tabel statistik dari Uji *Glejser* dalam penelitian ini yang disajikan pada Gambar:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel X dan Variabel Y

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.692	4.257		-.398	.694
	Program Kampus Mengajar	.081	.058	.246	1.390	.175

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 26.0)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* tersebut, dapat dilihat bahwa sig. pada masing-masing variabel bernilai **0.694** dan **0.175** yang merupakan lebih dari 0.05. dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan **tidak terjadi gejala heteroskedastisitas** dalam model regresi pada penelitian ini, dan variabel independen dapat **dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas**.

3.2.7.3 Uji Linearitas

Menurut (Widana & Muliani, 2020, pp. 47-48) uji linearitas kerap kali digunakan untuk memenuhi syarat analisis jika data penelitian akan menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear ganda. Pengujian ini bermaksud untuk mendalami hubungan antar variabel bebas dan tak bebas penelitian apakah terletak dalam satu garis lurus atau tidak. Konsep linearitas berdasar pada pengertian apakah variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel tidak bebas dalam konektivitas tertentu.

Mengutip dari (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 267) menjelaskan bahwa asumsi linearitas menyatakan hubungan antar variabel yang akan dianalisis berada pada garis lurus. Uji linearitas dapat dilakukan dengan uji kelinieran regresi.

Penulis melakukan uji linieritas dengan menggunakan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version 26.0. Jika data dinyatakan

linier maka perhitungan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan Statistik Parametrik, maka akan diperoleh hasil uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas
ANOVA Tabel

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
7Kompetensi	Between	(Combined)	541.875	20	27.094	.949	.275
Pedagogik		Linearity	216.553	1	216.552	7.586	.017
*		Deviation	325.323	19	17.122	.600	.408
Program		from					
Kampus		Linearity					
Mengajar	Within Groups		314.000	11	28.545		
	Total		2222.968	31			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 26.0)

Berdasarkan hasil dari perhitungan tabel 3.9 yang sudah melalui proses pengujian linieritas, pada variabel Program Kampus Mengajar (X) terhadap variabel Kompetensi Pedagogik (Y) diperoleh nilai signifikansi ***Deviation from Linearity* sebesar 0.408 > 0.050**. Selain itu **nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0.017 < 0.050**. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa **terdapat hubungan linier** secara signifikan antara variabel Program Kampus Mengajar (X) dengan Kompetensi Pedagogik (Y).

3.2.7 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi, sehingga karakter atau sifat data tersebut dapat mudah dipahami dan bermanfaat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun dengan sistematis mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

bahan-bahan lainnya. Dari analisis data ini dengan mudah data dapat dipahami sekaligus dapat diinformasikan kepada pihak lain.

3.2.7.1 Teknis Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data deskriptif. Menurut (Sontani & Muhidin, 2011, p. 163) menjelaskan bahwa analisis data penelitian dengan deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan dalam rangka menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah poin 1 dan 2 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Agar mempermudah proses deskripsi penulis, maka dalam hal ini penulis menggunakan kriteria tertentu yang berdasar pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh responden. Data yang sudah didapatkan selanjutnya akan penulis olah sehingga didapatkan rincian skor dan kedudukan responden berdasar pada urutan angket yang didapatkan untuk masing-masing variabel. Untuk lebih detailnya penulis melalui langkah kerja berikut untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diangkat:

- a. Membuat tabel perhitungan dan memposisikan seluruh skor pada item yang diperoleh. Langkah ini bermaksud untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- b. Menentukan gambaran ukuran dari masing-masing variabel.

c. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan rincian seperti berikut:

- 1) Menentukan nilai tengah pada *option* instrumen yang sudah ditentukan, lalu membagi dua sama banyak *option* instrumen berdasar pada nilai tengah.
- 2) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok *option* instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3.10
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X dan Y

Ukuran Variabel Program Kampus Mengajar	Ukuran Variabel Kompetensi Pedagogik	Opsi Kategori
Efektif	Sangat Tinggi	5
Cukup Efektif	Tinggi	4
Hampir Efektif	Cukup Tinggi	3
Kurang Efektif	Rendah	2
Tidak Efektif	Sangat Rendah	1

- 3) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing *option* yang didapatkan dari responden, hal ini dapat menggunakan tally terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan sebelumnya.
 - 4) Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali 100%.
- d. Membuat penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasinya yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.7.2 Teknis Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data selanjutnya penulis menggunakan teknik analisis data inferensial. Menurut (Sontani & Muhidin, 2011, p. 185) menjelaskan bahwa analisis statistik inferensial merupakan data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan agar terbentuknya kesimpulan yang bersifat umum. Dalam praktiknya, analisis inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.

Melalui penelitian ini penulis menggunakan analisis inferensial untuk menyelesaikan pertanyaan rumusan masalah poin ke 3 yaitu adanya pengaruh penerapan Program Kampus Mengajar terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru. Untuk mempermudah penulis untuk mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang berdasar pada skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Selain itu, teknik analisis data inferensial juga meliputi statistik parametris yang akan digunakan untuk data interval maupun ratio. Berhubung dengan adanya data variabel, terdapat pula data yang dibentuk dalam skala ordinal, selain dari itu pengolahan data dengan penerapan statistik parametris mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur melalui bentuk skala interval.

Setelah proses sebelumnya, dalam analisa inferensial terdapat langkah-langkah yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau korelasi dari dua variabel yang sedang diteliti. Langkah pertama melakukan Analisis Regresi Sederhana yang mana digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh Program Kampus Mengajar (X) terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru (Y). setelah itu terdapat pula penggunaan koefisien korelasi yang bertujuan untuk menunjukkan sebuah angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar kekuatan korelasi antar variabel yang sedang diselidiki korelasinya. Langkah terakhir terdapat

koefisien determinasi yang mana kuadrat dari koefisien korelasi berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan dari koefisien determinasi terjadi ketika variabel yang sedang dikaji menunjukkan hubungan kausalitas.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Penjelasan dari F.N. Kerlinger dalam (Ridhahani, 2020, p. 47) hipotesis adalah simpulan sementara atau preposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian suatu hipotesis merupakan suatu preposisi yang dinyatakan melalui bentuk yang dapat diuji dan memprediksi suatu hubungan tertentu antara dua variabel.

Mengambil pendapat (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019) tujuan dari hipotesis adalah untuk mengetahui terdapatnya suatu pengaruh signifikan dari penerapan Program Kampus Mengajar (variabel bebas) terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru (variabel terikat).

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui statistik parametrik, yaitu dengan menggunakan uji T (parsial) terhadap koefisien regresi. Hal ini dilakukan agar dapat mendapatkan hasil pengujian yang berdasar pada parameter populasi dan data yang dikonversi menjadi interval. Uji hipotesis yang dilakukan dengan parsial dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) menggunakan uji-t dengan langkah berikut ini:

3.2.7.1 Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Program Kampus Mengajar terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru di Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Program Kampus Mengajar terhadap Kompetensi Pedagogik

Mahasiswa Calon Guru di Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran

3.2.7.2 Menentukan Taraf Kemaknaan

Mengutip dari (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 150) tingkat signifikansi (α) menunjukkan suatu probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol. Selain itu dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau kekeliruan yang ditolerir oleh peneliti, hal ini diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel.

Selain itu menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 151) menjelaskan bahwa “Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya”. Melalui statistik, tingkat kepercayaan nilainya berada pada angka 0 sampai dengan 100% dan dilambangkan dengan $1 - \alpha$. Melalui metode konvensional, para peneliti ilmu sosial yang sering menetapkan tingkat kepercayaan pada angka sekitar 95%-99%.

Melalui pemaparan sebelumnya diketahui tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

3.2.7.3 Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi maka terdapat pula suatu uji signifikansi, dimana uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan ketika terjadi uji hipotesis dengan parsial yang bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas dengan parsial terhadap variabel yang terikat.

Uji t mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b. Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.7.4 Koefisiensi Korelasi dan Koefisiensi Determinasi

Untuk mengetahui kuat lemahnya konektivitas antara X dengan variabel Y dapat diketahui melalui perhitungan koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) akan menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 178) angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan ± 1 , hal ini menandakan paling tinggi 1,00 dan paling rendah dengan 0. Plus minus pada angka koefisien korelasi (\pm) menunjukkan arah hubungan korelasi, bukan sebagai aljabar. Jika koefisien korelasi menunjukkan tanda (+) maka diketahui arah korelasi bersifat satu arah, bila koefisien menunjukkan tanda (-) maka arah korelasi bersifat berlawanan arah, terakhir apabila koefisien korelasi menunjukkan dengan angka nol (0) maka hal tersebut menandakan tidak ada korelasi.

Penulis memasukan salah satu tabel interpretasi koefisien korelasi untuk melihat tingkat konektivitas antara variabel yang diteliti, nantinya angka korelasi yang didapatkan akan dikomparasikan dengan tabel korelasi berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
$0,00 < 0,20$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber:JP. Guildford, Fundamental Statistic in psychology and Eduaction dalam (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 179)

Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel Program Kampus Mengajar terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru. Sesuai dengan penjelasan (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017) yang menyatakan “Koefisien determinasi (KD) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Selain itu terdapat pula rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat dengan koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali dengan seratus persen ($r^2 \times 100\%$).